

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Istilah bahasa Inggris *guidance* atau bimbingan diartikan sebagai penunjuk, penentu atau pengarahan. Bimbingan secara harfiah berasal dari bahasa Inggris akar kata *guide* yang berarti memimpin, mengarahkan, mengarahkan, dan mengarahkan. Bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang ahli untuk membantu satu orang atau lebih, baik anak-anak, remaja, ataupun dewasa. Agar konsel dapat mengembangkan keterampilannya sendiri dan mandiri menggunakan kekuatan dan peluang serta berkembang sesuai norma yang berlaku.¹

Nelson menyajikan konsep bimbingan sebagai upaya untuk membantu individu memahami dirinya sendiri dan dunia sekitarnya, atau sebagai upaya individu untuk mencapai realisasi diri yang maksimal. Menurut Suherman bimbingan berarti membantu individu melalui program pelatihan yang dipimpin oleh seorang ahli, sehingga individu memahami potensi dirinya dan dapat melakukan yang terbaik dalam konteks tuntutan lingkungan. Menurut Sukardi dan Kusmawati bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terhadap individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Adapun menurut Suherman yang menjelaskan bahwa bimbingan adalah dukungan individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh para ahli agar individu dapat memahami serta pengembangan potensi dalam dirinya secara optimal sesuai dengan kebutuhan

¹ Handaka, Irvan Budhi, dan Cecep Maulana, *Implementasi Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional Dalam Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1, hal 298. 2017. Diakses pada 23 November 2022

lingkungannya. Sedangkan menurut Nurihsan yang menjelaskan menjelaskan bahwa bimbingan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh siswa yang dilakukan secara teratur agar siswa dapat memahami dirinya, merancang lingkungan dan tugasnya sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengontrol, beradaptasi dan mengambil tindakan dengan kondisi dan kebutuhan di lingkungan pendidikan, hubungan dengan orang terdekat, sosial dan di kehidupan masa depan.²

Dari uraian di atas, dapatlah ditekankan bahwa bimbingan memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- 1) Bimbingan berarti "proses" berkelanjutan, bukan suatu kebetulan

Bimbingan yaitu langkah-langkah tindakan tentang sifat kesengajaan, terprogram atau dirancang, sistematis dan berkelanjutan.³

- 2) Bimbingan mengacu pada "proses menolong"

Menolong atau membantu dalam hal ini berarti berpartisipasi aktif untuk pengembangan diri, mendapatkan dan memecahkan masalah seseorang yang ditolong. Harus adanya kemauan dari masing-masing pihak, sukarelaan, kerja sama dalam pertukaran informasi, serta karakter demokratis.⁴

- 3) Bantuan tidak datang dalam bentuk materi

Tetapi dalam bentuk memberikan informasi, sebagai fasilitator, kesadaran, menjalin lingkungan yang terorganisir agar kemajuan konseli dalam pelaksanaan program aksi dan tugas.⁵

- 4) Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan

Mencakup lima kegiatan utama yang harus dilakukan, diantaranya mengenal diri sendiri, menerima diri dan lingkungan dengan positif dan

² Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Di Sekolah*, Kencana: Jurnal Ilmu Psikolog dan Layanan Konseling, no. 8 (2018). Diakses pada 19 November 2022

³ Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Di Sekolah* 103

⁴ Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Di Sekolah* 103

⁵ Dr. Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* 104

dinamis, mengambil keputusan, membimbing diri sendiri serta mengenal diri sendiri.⁶

Walaupun masing-masing ahli mengungkapkan pengertian konseling secara berbeda-beda, adapun beberapa kesamaan, yaitu:

- a) Bimbingan berarti membantu. Namun, ini tidak berarti untuk semua bentuk bantuan dinamakan bimbingan. Bentuk pertolongan dalam memenuhi syarat menjadi konseling harus memenuhi kondisi khusus diantaranya prinsip, dengan tujuan dan metode khusus untuk makna konseling.⁷
- b) Bimbingan dilakukan untuk orang-orang membutuhkan⁸
- c) Bimbingan diserahkan kepada individu supaya dapat mengambil keputusan secara mandiri. Keputusan yang dibuat harus ditimbang secara independent.⁹
- d) Bimbingan diberikan menggunakan materi yang mewakili pengetahuan atau informasi siswa dan informasi lingkungan yang komprehensif¹⁰
- e) Bimbingan terjadi melalui interaksi antara konselor dan konseli. Agar interaksi dalam suatu masalah dapat teratasi oleh konseli.¹¹
- f) Bimbingan dilakukan dalam kondisi sadar.¹²
- g) Bimbingan diberikan dalam bentuk pemikiran yang perlu dipertimbangkan oleh individu dalam pengambilan keputusan.¹³
- h) Bimbingan didasarkan pada kasih sayang dan cinta untuk kesejahteraan.¹⁴

⁶ Dr. Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* 104

⁷ Gusman Lesmana, *Penyusunan Implementasi Layanan gkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Prenada Media, 2021. Diakses pada 22 November 2022

⁸ Gusman Lesmana 55

⁹ Gusman Lesmana 55

¹⁰ Gusman Lesmana 56

¹¹ Gusman Lesmana 57

¹² Gusman Lesmana 57

¹³ Gusman Lesmana 57

¹⁴ Gusman Lesmana 58

- i) Bimbingan dilakukan menggunakan cara mengarahkan pada nilai-nilai yang harus dita'ati. Pelayanan bimbingan tidak dapat dilanggar dari norma dan nilai yang telah ditetapkan oleh konselor.¹⁵

b. Pengertian Konseling

Konseling disebut "*counselium*" dalam bahasa latin yang berarti "dengan" atau "bersama". Kamus Bahasa Indonesia yang memiliki arti yang hampir sama dengan "penyuluhan". Namun penggunaannya sehari-hari sangat luas dan memiliki karakter non-konseling. Seperti istilah bimbingan, istilah konseling juga telah didefinisikan oleh banyak ahli diantaranya proses yang membantu konselor menafsirkan fakta tentang keputusan yang dilakukan.¹⁶ Banyak dari para ahli juga mendefinisikan istilah konseling sebagai proses diantara dua orang individu dimana seseorang konselor akan membantu seseorang supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat memahami dirinya terhadap masalah hidup yang sedang dihadapinya di setiap waktu.¹⁷ American Psychological Response, Division of Counseling Psychology, Commission on Definition menanggapi perihal konseling adalah "suatu proses yang berpusat pada individu untuk mengatasi kesulitan perkembangan dan mencapai perkembangan yang optimal".¹⁸ Bimo Walgito mengatakan bahwa konseling diberikan kepada individu dengan tujuan untuk memecahkan masalah hidupnya melalui konseling agar dapat mencapai kesejahteraan dihidupnya.¹⁹

Konseling diberikan melalui wawancara dan pertemuan langsung dengan tatap muka antara konselor dengan klien, yang bertujuan agar klien mampu

¹⁵ Gusman Lesmana 59

¹⁶ Yusuf Samsu, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandung Rizqi Press, 2009) 51-57. Diakses pada 19 November 2022

¹⁷ Raflis Kosasi Soetjito, *Profesi Keguruan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2016). Diakses pada 19 November 2022

¹⁸ Gantina Komala Sari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta, PT Indeks, 2016). Diakses pada 21 November 2022

¹⁹ Raflis Kosasi Soetjito, *Profesi Keguruan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2011). Diakses pada 21 November 2022

memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Konseling merupakan kajian ilmiah dalam ilmu-ilmu sosial yang erat kaitannya dengan psikologi, sosiologi, komunikasi, antropologi dan pendidikan. Meskipun demikian, istilah konseling di Indonesia sangat erat kaitannya dengan Bimbingan. Hal ini terjadi karena kedekatan keilmuan, sifat dan batasan penelitian antara bimbingan dengan konseling atau *guidance and counseling*. Seseorang berjuang dengan kesulitan hidup yang tidak dapat diselesaikan sendiri dan seseorang yang sukses melalui bimbingan dan pengalaman dapat membantu orang lain menemukan berbagai solusi pribadi. Proses yang berlangsung dalam hubungan antara orang lain dan masalah pribadi.²⁰

Konseling adalah salah satu layanan utama bimbingan dan konseling. Meskipun demikian, masih ada kesalahpahaman di masyarakat tentang hakikat layanan konseling. Beberapa orang awam hanya menyebut konseling sebagai curhat, konsultasi, dan pemberian nasehat saja. masa lalu di beberapa negara Eropa dimana beberapa kerajaan masih membutuhkan “*counselor*” sebagai penasihat di beberapa kerajaan. Namun ketika perkembangan keilmuan bimbingan konseling, penyebutan layanan konseling wajib didasarkan pada aktivitas profesional dengan proses bantuan dan untuk tahap berkelanjutan. Konseling juga merupakan salah satu jenis layanan konsultasi teknis, bersama dengan layanan yang lain disebut sebagai inti dari layanan bimbingan.²¹

Konseling dapat didefinisikan sebagai layanan manusiawi yang meningkatkan fungsi pribadi dan interpersonal selama masa hidup individu dan rencana

²⁰ Samsul Muhaimin Aminuddin, *Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam* (Jakarta, 2015). Diakses pada 21 November 2022

²¹ Hellen Alfian, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, PT. Indah Ciptat, 2002). 19–26. Diakses pada tanggal 20 November 2022.

untuk menangani aspek emosional, sosial, profesional, edukasional, kesehatan, perkembangan, dan organisasi. Perhatian khusus pada aspek kesejahteraan konseli, karakteristik pribadi dan lingkungan (termasuk budaya, etnis, gender, orientasi seksual, status sosioekonomis, dan kapabilitas fisik), dan Implementasi Layanan an karier atas perkembangan dan fungsi individu.²² Ciri-ciri kegiatan konseling biasanya dilakukan secara individual, dan dilakukan secara tatap muka dan termasuk dari program konseling yang menjadi alat utama untuk kegiatan bimbingan diantaranya yaitu wawancara. Pelaksanaan proses konseling dilakukan dengan orang yang ahli dibidangnya yaitu konselor. Adapun tujuan dari percakapan proses konsultasi adalah untuk memecahkan masalah pelanggan sehingga penerima layanan (klien) pada akhirnya dapat menyelesaikan sendiri masalahnya. Singkatnya, bimbingan dan konseling merupakan layanan dan pertolongan untuk siswa agar tumbuh harga diri dan hubungan individu, masyarakat dan belajar agar berkembang secara optimal.²³

Bimbingan konseling adalah dua kata yang berarti "bimbingan" serta kata "konseling". Kedua kata ini adalah kata majemuk disusun dan menyampaikan makna kuat dikarenakan proses konseling tidak berjalan dengan baik serta berhasil selain adanya partisipasi.²⁴

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling yang berarti rangkaian program dukungan melalui kegiatan individu dan kelompok yang dirancang untuk membantu siswa menjalani kehidupan sehari-hari dan berkembang dengan sebaik mungkin serta menolong siswa menghadapi permasalahan yang dihadapinya.²⁵ Program konseling

²² Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, (ed. by CV Al Qalam Media Lestari, 2021). Diakses pada tanggal 20 November 2022.

²³ Nanik Sri Hartatik, *Bimbingan Dan Konseling Pembelajaran Di Lembaga Di Pendidikan* (Media Nusa Creative, 2021) Diakses pada tanggal 20 November 2022.

²⁴ Nanik Sri Hartatik, *Pembelajaran Mengajar dan Penyuluhan di Lembaga Pendidikan*, 14-15. Diakses pada tanggal 21 November 2022.

²⁵ Alip Hidayat, *Teori Aplikasi Dalam layanan Bimbingan Konseling*. (Jakarta, PT Indeks)³⁰. Diakses pada tanggal 21 November 2022.

sekolah biasanya membantu siswa dalam mempertimbangkan keputusan dan penyesuaian-penyesuaian diperlukan muncul melalui tahapan kehidupan yang dapat mereka persiapkan. Bimbingan termasuk dari bagian integral pendidikan yang dimana pendidikan termasuk dari proses perubahan seseorang dalam mengoptimalkan potensi dirinya. Konseling memiliki tujuan untuk melalui interaksi pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu untuk memahami dirinya dan lingkungannya, serta mampu mengambil keputusan dan menetapkan tujuan berdasarkan nilai-nilai sehingga konseli dapat merasakan kebahagiaan.²⁶

d. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling dirancang untuk membantu orang berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan predisposisi yang dimilikinya dan berbagai latar belakang individu. Tujuan khusus bimbingan dan konseling ialah pengembangan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang dialaminya.²⁷

Tujuan dari bimbingan konseling yang dirancang khusus untuk peserta didik adalah

- a) Memecahkan kesulitan pemahaman diri²⁸
- b) Memecahkan kesulitan untuk memahami lingkungan, seperti lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial ekonomi dan budaya²⁹
- c) Memecahkan kesulitan yang berkaitan dengan identifikasi serta penyelesaian masalah³⁰
- d) Memecahkan kesulitan akademik dan profesional dalam mengembangkan bakat, kemauan, dan kemampuan seseorang³¹

²⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), 10. Diakses pada tanggal 21 November 2022.

²⁷ Samsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung, Rizqi Press, 2009). Diakses pada tanggal 21 November 2022.

²⁸ Yusuf samsu, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* 60

²⁹ Yusuf samsu, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* 61

³⁰ Yusuf samsu, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* 62

³¹ Yusuf samsu, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* 63

- e) Mendapatkan bantuan dari pihak luar untuk menuntaskan masalah di sekolah³²
- f) Mengembangkan seluruh potensi dirinya seoptimal mungkin³³

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1) Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mencegah siswa mengalami masalah sehingga terhindar dari masalah yang menghambat perkembangannya.³⁴

2) Fungsi Pemahaman

Pelayanan konselor bertugas untuk menemani dan memahami potensi serta permasalahan di lingkungan sekitar.³⁵

3) Fungsi Pengentasan

Ketika siswa memiliki permasalahan dikehidupannya dan tidak dapat diselesaikan siswa tersebut pergi ke konselor dan menginginkan permasalahan yang ada dikehidupannya dapat teratasi. Siswa mengalami kasus ringan ataupun berat dan merasa tidak nyaman sehingga perlu diatasi dan dituntaskan permasalahan tersebut dengan tanggap. Pencegahan masalah yang dialami melalui layanan bimbingan dan konseling pada hakekatnya merupakan upaya pengentasan.³⁶

4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi dari pemeliharaan menurut Erman Amti dan Prayitno adalah memelihara semua yang baik dalam diri individu.³⁷

5) Fungsi Penyaluran

³² Yusuf samsu, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* 64

³³ Yusuf samsu, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* 65

³⁴ Dimas Rizqi, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Di Sekolah*, (ed. by kepala sekolah Tenaga Kependidikan, 2008) 76. Diakses pada 22 November 2022

³⁵ Dimas Rizqi, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Di Sekolah* 77

³⁶ Dimas Rizqi, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Di Sekolah* 77

³⁷ Dimas Rizqi, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Di Sekolah* 78

Seluruh peserta didik memiliki peluang untuk menyalurkan bakat yang dimiliki dengan kepribadinya yang mencakup talenta diri, minat, *publicspeaking* dan cita-cita. Bentuk aktifitas bimbingan dan konseling sesuai dengan pemilihan sekolah lanjutan, mendapatkan jurusan yang tepat, menyesuaikan program studi, mengembangkan keterampilan dan minat, perencanaan karir.³⁸

6) Fungsi Penyesuaian

Bimbingan konseling menyediakan layanan bantuan dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pelayanan dari bimbingan konseling dapat membantu penyesuaian diri dengan baik di lingkungannya.³⁹

7) Fungsi Pengembangan

Bimbingan dan konseling memberikan pelayanan kepada siswa dalam membantu mengembangkan potensinya.⁴⁰

8) Fungsi Perbaikan

Layanan konseling adalah program yang diberikan dengan tujuan penyelesaian kasus siswa.⁴¹

9) Fungsi Advokasi

Layanan advokasi menyediakan bantuan kepada konseli dalam kepentingan hidup.⁴²

f. Manfaat Bimbingan dan Konseling

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman dalam bimbingan konseling yang membuat pemahaman tentang sesuatu yang mengutamakan pengembangan siswa. Bimbingan konseling yang berImplementasi Layanan untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman dalam potensi yang dimilikinya.⁴³

2) Fungsi penyaluran

³⁸ Dimas Rizqi, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Di Sekolah* 78

³⁹ Dimas Rizqi, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Di Sekolah* 79

⁴⁰ Dimas Rizqi, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Di Sekolah* 79

⁴¹ Dimas Rizqi, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Di Sekolah* 80

⁴² Dimas Rizqi, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Di Sekolah* 80

⁴³ Kamaluddin, *Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam, 04 (2017), 447. Diakses pada 22 November 2022

Fungsi bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu siswa dalam memilih jurusan, tempat sekolah, dan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, serta karakteristik dalam kepribadian lainnya. Selain itu dalam fungsi penyaluran ini bimbingan dan konseling pada membantu konseling menentukan aktivitas ekstrakurikuler, jurusan pelestarian lingkungan sehingga ia mampu mengimplementasikan wujud kesadaran masyarakat, dan memperkuat manajemen karir sesuai dengan minat, keterampilan dan kemampuan mereka.⁴⁴

3) Fungsi adaptasi

Kegiatan yang membantu terselenggaranya program pendidikan terkait latar belakang pendidikan siswa, kemauan dan kemampuan dan kebutuhan konseli.⁴⁵

4) Fungsi penyesuaian

Bertujuan membantu siswa maju dan berkembang secara optimal, dan tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mengatasi kebutuhan bantuan dalam bentuk pemberian, informasi dan sosialisasi, konseling dan komunikasi kepada siswa dan pihak yang berkepentingan untuk melaksanakan dan menanggapinya.⁴⁶

g. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling menjadi Implementasi Layanan an utama menjadi peningkatan atau penurunan dalam kualitas pendidikan. Implementasi Layanan bimbingan dan konseling dalam peningkatan mutu pendidikan bersifat personal, sosial, spiritual. Implementasi Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah bagaimana bimbingan dan konseling mengintegrasikan berbagai aspek dalam diri siswa. Pendidikan yaitu meningkatkan profesionalitas serta sistem administrasi yang terkait

⁴⁴ Kamaluddin, Pelaksanaan Kegiatn Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah 448

⁴⁵ Kamaluddin, Pelaksanaan Kegiatn Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah 449

⁴⁶ Kamaluddin. Pelaksanaan Kegiatn Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah 449

dengan aspek akademik dan kematangan pribadi, sosial, intelektual dan sistem nilai. Keadaan kepemimpinan pada keempat bidang membuat bimbingan dan konseling meningkatkan mutu pendidikan.

Ada enam jenis layanan konseling di sekolah, yaitu:

1) Layanan Orientasi

Layanan bimbingan yang diberikan untuk memperkenalkan peserta didik baru ke lingkungan sekolah yang baru. Siswa harus dibiasakan dengan berbagai hal tentang lingkungan pendidikan yang baru.⁴⁷

2) Layanan Informasi

Yang bertujuan memberikan pemahaman untuk pihak yang berkepentingan dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan dan memandu ke dalam tujuan dan rencana yang diinginkan.⁴⁸

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Permasalahan yang sering dihadapi individu adalah kesulitan dalam mengambil keputusan yang mengakibatkan kurangnya bakat, kemampuan yang dimiliki, minat yang diinginkan serta hobi yang tidak dikembangkan dengan baik. Mereka membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa.⁴⁹

4) Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan layanan konsultasi yang diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak selalu karena kebodohan atau kecerdasannya yang rendah. Seringkali kesalahan ini terjadi karena tidak menerima layanan konseling yang tepat. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu pengenalan siswa tentang masalah belajar, menemukan penyebab masalah

⁴⁷ Karimin hasanul, *Landasan Resmi Konsultan Konseling dan Psikolog*, (Bandung, Pustaka Media, 2016) 114. Diakses pada 22 November 2022

⁴⁸ Karimin hasanul, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, 115

⁴⁹ Karimin hasanul, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, 116

belajar dan membantu menyelesaikan masalah belajar.⁵⁰

5) Layanan Konseling Individu

Pelayanan yang memiliki hubungan langsung antara guru dengan konseli. Tindakan yang dialami oleh konseli akan dicermati dan dilakukan untuk diselesaikan dengan kekuatan konseli. Konseling dianggap sebagai layanan terpenting untuk menjalankan fungsi pemecahan masalah pada klien.⁵¹

6) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Jika konseling individu memberikan layanan kepada klien secara individu, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok menawarkan manfaat atau layanan kepada banyak orang dalam satu aktivitas. Layanan Bimbingan Konseling Kelompok menjadi semakin menarik, terutama karena kebutuhan akan efisiensi dan perluasan layanan untuk mendapatkan konseli yang tepat.⁵²

Ada empat bidang bimbingan dan konseling:

a) Bimbingan dan konseling akademik (*study*)

Adalah layanan bimbingan dan konseling yang menjasikan siswa mandiri dalam belajar. Tujuannya yaitu agar peserta didik mempunyai sopan santun, terampil, kemampuan, dan kebiasaan belajar mandiri untuk mencapai standar kompetensi siswa melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan.⁵³

⁵⁰ Karimin hasanul, Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia, 117

⁵¹ Karimin hasanul, Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia, 118

⁵² Karimin hasanul, Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia, 119

⁵³ Fadlilah Aisah Aminy Yuhana, Asep Nanang, *Optimalisasi Guru Pembimbing Dalam Memberantas Masalah Belajar Peserta Didik*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 07 (2019), 80. Diakses pada 22 November 2022

b) Bimbingan dan konseling pribadi

Bermakna bimbingan dalam memahami keadaan batin seseorang dan mengatasi pergumulan dalam pikiran, mengendalikan diri dalam spirulitas, kebersihan jasmani, mengisi waktu luang, menyalurkan hasrat seksual dan lain-lain.⁵⁴

c) Bimbingan dan konseling sosial

Adalah proses yang membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang interaksi sosial atau hubungan interpersonal dan keterampilan untuk memecahkan masalah sosial yang dialaminya.⁵⁵

d) Bimbingan dan konseling karir

Adalah layanan bnatuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan pekerjaan yang sesuai untuk kebahagiaan dirinya.⁵⁶

h. Metode layanan konseling secara umum

Metode konseling individu yaitu metode yang diterapkan sesudah permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Konseling Individu telah diketahui dan diselesaikan. Dalam buku Tohirin menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis metode konseling yang dapat dilakukan:⁵⁷

1) Metode direktif

Metode direktif atau Metode Langsung adalah guru bimbingan konseling yang berImplementasi Layanan aktif atau paling besar dalam proses bimbingan ini, dan siswa menerima perlakuan dan keputusan pembimbing. Guru bimbingan konseling

⁵⁴ Nanang Asep. *Optimalisasi Konselor Untuk Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa* 80

⁵⁵ Nanang Asep. *Optimalisasi Konselor Untuk Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa* 81

⁵⁶ Nanang Asep. *Optimalisasi Konselor Untuk Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa* 82

⁵⁷ Tohirin Muhammad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intregasi)*, (Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, 2007) 297. Diakses pada 22 November 2022

yang membuat saran dan keputusan untuk diteruskan langsung ke siswa.⁵⁸

2) Metode non-direktif

Metode konseling non-direktif melalui metode yang berpusat pada seseorang (*clientcentered*). Dalam konseling non-direktif, guru bimbingan konseling hanya mengkoordinasikan diskusi yang melibatkan siswa. Siswa dapat berbicara dengan bebas sementara guru pembimbing menjawab dan memberikan instruksi.⁵⁹

3) Metode eklektif

Tidak semua teori cocok untuk semua orang, semua permasalahan siswa dan semua kondisi konseling. Siswa di sekolah memiliki kondisi kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin hanya menggunakan metode konseling, baik direktif maupun nondirektif. Agar konseling dapat berjalan efektif dan efisien, tentunya penting untuk melihat siswa mana yang mendukung atau membimbing dan melihat permasalahan siswa dan situasi konseling seperti apa yang dibutuhkan.. Proses konseling ini memerlukan metode eklektik, yaitu perpaduan antara metode direktif dan nondirektif, dimana guru bimbingan konseling memberikan nasehat dan kebebasan kepada siswa. Metode non-direktif dapat digunakan ketika metode direktif tidak dapat digunakan untuk siswa tertentu. Dan sebaliknya. Jika metode direktif atau nondirektif tidak dapat digunakan, kombinasi dari kedua metode konseling di atas dapat digunakan. Ini dikenal sebagai metode eklektif.⁶⁰

i. Macam-Macam Pendekatan Bimbingan dan Konseling

Pendekatan adalah asal dari kata bahasa Inggris “*approach*”. Yang berarti, pendekatan diartikan sebagai

⁵⁸ Tohirin Muhammad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. 298

⁵⁹ Tohirin Muhammad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. 299

⁶⁰ Tohirin Muhammad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. 300

asumsi dan strategi. Sedangkan, pendekatan berarti cara berproses, perbuatan ingin mendekat, tindakan (damai, ingin berteman). Istilah pendekatan antropologi dapat diartikan sebagai upaya dalam kegiatan penelitian untuk menjalin hubungan dengan orang-orang yang diteliti.⁶¹ Pendekatan ini digunakan oleh konselor di seluruh dunia, dengan ciri khas masing-masing. Pendekatan menandakan bahwa ada banyak pendekatan konseling yang berbeda. Setiap pendekatan lahir serta berkembang dari tokoh imajinatif, antara lain:⁶²

1) Pendekatan Psikoanalisis

Pendekatan psikoanalitik yang dikembangkan oleh Sigmund Freud (1856-1939) ini didasarkan pada teori struktur kepribadian yang terdiri dari tiga sistem, yaitu “*id, ego, dan superego*”. Id adalah sistem utama dan sumber kepribadian dan kekuatan pendorong di belakang ego dan superego. Ego berimplementasi Layanan sebagai penegak yang mengatur, mengendalikan dan mengontrol id dan super ego untuk memenuhi kebutuhan di dunia nyata. Super ego merupakan kepribadian dan pembentukan dari internal nilai dan prinsip moral serta cita-cita tradisional dari masyarakat. Sistem id, ego, dan superego dapat berinteraksi secara beramaan. Ketika ego tidak dapat mengarahkan kehendak id menurut batasan realitas dan nilai-nilai moral, ia dihukum oleh rasa takut.⁶³

2) Pendekatan eksistensial humanistik

Dikembangkan oleh Viktor Frankl dan Abraham Maslow dan berfokus pada sifat kondisi manusia, dengan esensi konseling yang menekankan refleksi filosofis tentang apa artinya menjadi manusia. Tujuan dari terapi eksistensial yaitu untuk meniadakan diri klien dan meningkatkan

⁶¹ Budi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling (teori dan aplikasi)* (Deepublish, 2018)

⁶²Lattu, Desje. *Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling di sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusi*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 2018. Diakses pada 22 November 2022

⁶³Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi)*. (2018). (n.p.): Deepublish 235. Diakses pada 24 November 2022

potensinya serta menyadari bahwa dia dapat membuka diri dan bertindak atas dasar kemampuannya.⁶⁴

3) Pendekatan client *centered counseling*

Dikembangkan pada tahun 1940-an oleh Carl Rogers, pendekatan ini awalnya disebut konseling non-direktif dan merupakan reaksi dengan pendekatan psikoanalisis tradisional dan direktif. Pada tahun 1951, Rogers mengubah namanya menjadi terapi yang berpusat pada klien (*client-centered therapy*), yang memberikan kebebasan kepada konseli untuk lebih jauh mengungkapkan perasaannya. Pada tahun 1957-1970 adanya penekanan tentang pentingnya untuk memenuhi persyaratan dalam memulai pengobatan dan perkembangannya pun berakhir hingga 1990.⁶⁵

4) Pendekatan Behavioral

Albert Bandura yang mengembangkan pendekatan Behavioral bersama Skinner pada tahun 1970. Konseling Behavioral ada sebagai kekuatan utama dalam psikologi, serta memiliki dampak pada pendidikan, psikologi, psikoterapi, psikiatri, dan kerja sosial. Yang menjadi inti dari konseling Behavioral adalah proses membantu kelompok tertentu untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan pengambilan keputusan dalam mengelola kehidupan mereka dan mempelajari pola perilaku baru yang sesuai. Proses konseling Behavioral meliputi persiapan kontrak, assesmen, tujuan, implementasi, startegidan evaluasi perilaku. Melalui proses konseling ini, arah konseling Behavioral adalah mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif.⁶⁶

⁶⁴Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, Kencana, 46 (2017)

⁶⁵Naili Faizatis Syifa, *Bank Soal Dan Kunci Jawaban Bimbingan Dan Konseling*. (n.d.). (n.p.): Pernal edukreatif. 50. Diakses pada 24 November 2022

⁶⁶ Joko Sulistiyono, *Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Disekolah* 2022, 46. Diakses pada 24 November 2022

Layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai titik kontak bagi anak nakal yang membutuhkan bimbingan di sekolah. Sebagaimana guru mendidik siswa di sekolah, guru Bimbingan dan Konseling memiliki tanggung jawab yang lebih khusus yaitu membimbing dan mendorong sikap dan perilaku siswa.

5) Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Diciptakan serta dikembangkan oleh Albert Ellis pada tahun 1955, yang terinspirasi oleh ajaran filsuf Asia, Yunani, Romawi dan modern lebih mengarah ke teori pembelajaran kognitif. Teori REBT dapat dinyatakan dalam bentuk perilaku emosional neurotik. Seseorang dapat mengatur kembali pemikiran rasional yang diikuti dengan pola perilaku. Konseling rasional emosional dilakukan menggunakan berbagai metode sistematis yang terbukti dapat mengubah perilaku, terutama dalam kerangka tujuan yang telah disepakati antara konselor dan klien.⁶⁷

6) Pendekatan Gestalt

Dikembangkan oleh Federick Pearls dan Laura Pearls. Dalam teori Gestalt, orang dipandang sebagai individu yang mandiri, bertanggung jawab dan terintegrasi. Subjek mendorong keutuhan dan integrasi pikiran, perasaan dan perilaku. Pendapatnya anti-deterministik karena memberi individu kemampuan untuk memahami bagaimana pengaruh masa lalu berhubungan dengan kesulitan saat ini. Tujuan dari konseling Gestalt adalah membantu untuk menghadapi berbagai tantangan dan kenyataan yang dihadapi. Tujuan ini menyebutkan bahwa konseling Gestalt harus mampu melepas diri dari ketergantungan pada lingkungan dan orang lain.⁶⁸

⁶⁷ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Nurjati press, 2009) 109. Diakses pada 24 November 2022

⁶⁸Jamila, *Bimbingan Dan Konseling Untuk Studi Kasus Siswa Di Sekolah (Panduan Teori Dan Praksis Bagi Konselor Di SMP)*, Umsu Press (2021). 99. Diakses pada 24 November 2022

7) Pendekatan Naratif Konseling

Dikembangkan pada tahun 1990 oleh Michael White dan David Epton. Tujuan dari konseling naratif ini adalah untuk membuat konselor menonjol, mendengarkan tanpa menghakimi, memberdayakan dan menghormati konseli.⁶⁹

8) Pendekatan SFBC atau SFBT

Dikembangkan oleh Steve deShazer dan didukung oleh Insoo Kim Berg. Pendekatan ini adalah terapi jangka pendek yang berfokus pada solusi. Prinsip dasar dari terapi ini adalah orang yang sehat memiliki kekuatan. Insoo Kim Berg dan Steve de Shazer mengungkapkan bahwa kekuatan yang dimaksudkan untuk membantu konseli dengan masalah yang mereka hadapi. Masalahnya bukan karna klien tidak mampu menyelesaikan masalah tanpa pelatihan lebih lanjut atau mengikuti pendapat dan saran konselor tentang subjek tersebut. Sebaliknya, mereka melihatnya sebagai kekuatan bawaan yang nantinya mereka gunakan untuk memecahkan masalah.⁷⁰

9) Pendekatan Feminis

Terapi konseling yang berfokus pada masalah gender dan kekuasaan sebagai inti dari proses terapi. Pada tahun 1960 pendekatan ini dikembangkan oleh Mary Putman Jacobi. Menurut teori feminis ini, manusiawi bahwa perempuan dan laki-laki disosialisasikan secara berbeda, Implementasi Layanan gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laki-laki dan perempuan. Feminitas adalah kebalikan dari kekuatan, kepercayaan diri dan kompetensi, sedangkan maskulinitas adalah kebalikan dari ketakutan, ketergantungan, emosi atau kelemahan.⁷¹

⁶⁹ Aryani, Salsabila, Suparmika. *Ragam pendekatan bimbingan konseling*

⁷⁰ Masdudi, *Bimbingan dan konseling perspektif sekolah* 110. Diakses pada 24 November 2022

⁷¹ Budi Andrianto, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Lkis Pelangi Aksara

2. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor sangat terlibat dalam proses bimbingan yang memiliki beberapa arti mendasar.⁷² Guru bimbingan konseling di sekolah berimplementasi Layanan penting dalam memberikan bantuan psikologis secara profesional sehingga dapat menegakkan komunikasi baik bersama siswa untuk mengatasi masalah serta tantangan dalam hidup.⁷³ Adapun pengertian konselor sekolah menurut pelaksanaan bimbingan dan konseling pada pendidikan formal adalah lulusan sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling yang telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan orang yang menerima bimbingan dan konseling disebut konseli.⁷⁴

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 seorang guru merupakan tenaga didik yang profesional dan Implementasi Layanannya adalah membimbing, mendidik dan mengajar serta memandu, mendidik, menilai dan mengevaluasi siswa sejak usia dini hingga pendidikan formal dan pendidikan menengah.⁷⁵ Menurut W.S. Winkel, konselor sekolah adalah orang yang memimpin kelompok konseling dan bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi di dalam kelompok. Konselor adalah pemimpin kelompok diskusi yang mengkoordinir sesi wawancara konseling.⁷⁶

b. Langkah Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Perundungan Di Sekolah

Perundungan merupakan salah satu masalah terbesar yang harus dicegah karena dapat membuat korban trauma, yang membuat kehidupan korban perundungan menjadi tidak efektif dan siswa yang menjadi pelaku perundungan harus dipertanyakan

⁷² Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* 377

⁷³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 6. Diakses pada 24 November 2022

⁷⁴ Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal 2007, 8. Diakses pada 24 November 2022

⁷⁵ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, “tugas dari Guru dan Dosen”

⁷⁶ Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Grasindo, 1991), hal 495. Diakses pada 24 November 2022

tentang latar belakang melakukan perundungan agar guru bimbingan konseling dapat mengambil tindakan tepat dalam mengatasi masalah perundungan. Konselor harus memberikan layanan konsultasi yang optimal dan komprehensif sesuai dengan kebutuhannya dengan menyediakan program konsultasi yang difokuskan pada pemberian layanan bimbingan, layanan manajemen konten, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan mediasi, layanan advokasi, layanan bimbingan kelompok. Kemudian guru bimbingan konseling atau Konselor dapat membuat modul pencegahan perundungan di sekolah, membuat model konseling bagi korban perundungan, membuat kegiatan konseling teman sebaya, dan lain sebagainya.⁷⁷

Strategi layanan konseling menurut Olweus adalah Konselor menjalankan Implementasi Layannya dengan baik dan optimal untuk seluruh siswa agar dapat bertanggungjawab serta merencanakan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah, dan dapat memberikan pelayanan yang tepat sesuai sasaran dan berefek pada perubahan tingkal laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain mengontrol dan meminimalisir perundungan, perhatian dan empati juga harus diberikan kepada para pelaku perundungan. Guru bimbingan konseling wajib untuk bekerjasama dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta orang tua. Hal ini penting, agar koordinasi dan pemantauan pencegahan dan penanggulangan perundungan benar-benar terjalin agar perundungan tidak mengakar dan tidak lagi dianggap biasa di kalangan siswa.⁷⁸

⁷⁷ Andi Setiawan, *Penataan Dalam Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Perguruan Nasional, Jurusan Psikologi dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 50. Diakses pada 25 November 2022

⁷⁸ Hengki Yandri, *Implementasi Layanan Konselor Dalam Pencegahan Tindakan perundungan Di Sekolah*, Jurnal Pelangi, 7.1 (2014), 97–107 <<https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.155>>.

B. Perundungan

1. Pengertian Perundungan

Kata perundungan secara etimologi di anggap sebagai mengganggu seseorang yang lebih lemah. Istilah pelaku (perundungan) biasanya disebut dengan penyakit.⁷⁹ Secara terminologi Tattum berpendapat mengenai perundungan merupakan “kemauan yang disengaja dan sadar untuk menyakiti orang lain”. Perundungan adalah perilaku agresif seorang siswa atau sekelompok siswa yang dengan sengaja dan berulang kali membuat marah siswa lain yang lemah, biasanya tanpa provokasi. Siswa dengan kemampuan intelektual yang lemah, penampilan yang aneh, dan status sosial serta ekonomi yang lemah sering dijadikan sasaran perundungan. Perundungan terjadi mulai dari SD hingga SMA dan usia rentan menjadi pelaku perundungan terjadi pada saat berumur 10 hingga 14 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia, perilaku perundungan semakin berkurang.⁸⁰

2. Macam-Macam Perundungan

Perundungan tidak mengenal tempat dan waktu. Selama terdapat sedikit pengawasan guru atau orang dewasa, insiden perundungan akan terjadi. Untuk membedakan perilaku perundungan dengan perilaku kekerasan lainnya, maka perlu dilakukan identifikasi perilaku perundungan yang terbagi menjadi tiga perilaku seperti yang tertera pada tabel dibawah.⁸¹

Tabel 2.1 identifikasi perilaku perundungan

Verbal	Psikologis	Fisik
1) Menghardik atau membentak	1) Menggunakan bahasa tubuh yang mengancam dan menyinggung perasaan	1) Mencengkram

⁷⁹ Yuda Hanafi, *Layanan Bimbingan Konseling Pendidikan Inklusif Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Litera Pustaka 220. Diakses pada 25 November 2022

⁸⁰ Jelita Humairo, *Usaha Pemberian Layanan Guru BK yang optimal pada Masa Pandemi Covid-19* (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2021) 90. Diakses pada 25 November 2022

⁸¹ Panggabean, *Manajemen konflik berbasis sekolah: dari sekolah Sukma Bangsa untuk Indonesia*, Jakarta, PT Pustaka Alvabet bekerja sama dengan Yayasan Sukma dan Media Group (2015). Diakses pada 25 November 2022

2) Mencemo'oh	2) Menggunakan senjata atau mengancam menggunakannya	2) Memukul
3) Mengejek nama	3) Menyebarkan gosip mengenai korban	3) Menampar
4) Mengkritik seenaknya	4) Mengirimi korban pesan tanpa identitas melalui telpon	4) Menjambak
		5) Menendang

Perundungan merupakan tindakan yang membuat orang lain tidak nyaman berupa kekerasan verbal, sosial, fisik, seksual atau *cyberbullying*. Perundungan yang dialami oleh anak di sekolah konvensional bermacam-macam, yaitu:

a. Perundungan verbal

Yaitu menggoda, mengejek, menghina, mengancam, menuduh, dan lain sebagainya. Bisa secara lisan maupun tulisan.

b. Perundungan sosial

Misalnya dirusak reputasinya, dijadikan subyek rumor negatif, dipermalukan, merusak hubungan pertemanan dengan teman lainnya, dan dikucilkan.

c. Perundungan fisik

Misalnya tendangan, pukulan, cubitan, didorong, dijambak, dan lain-lain.

3. Faktor Penyebab Perundungan

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan perundungan, diantaranya:

a. Lingkungan sekolah kurang baik

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor penyebab perundungan. Lingkungan sekolah perihal perundungan terjadi biasanya adalah lingkungan luar sekolah dan lingkungan sekolah seperti sering bermusuhan, berperilaku negatif dan tidak taat dengan peraturan sekolah. Anak berada dalam lingkungan tidak baik menjadikan anak mudah untuk meniru tingkah laku dan merasa polos. Faktor yang biasanya mempengaruhi terjadinya perundungan peserta didik yaitu lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan di mana orang biasa melakukan

kekerasan atau tindakan lain yang melanggar norma untuk mendukung pelaku perundungan.⁸²

b. Senioritas tetap merajalela

Usia adalah penyebab utama terjadinya tindakan perundungan. Usia belum terselesaikan karna adanya meningkatkan perundungan di lingkungan sekitar. Semua itu tergantung pada guru dalam merespon dan mengendalikan masalah di sekolah.

c. Guru memberikan contoh kurang baik kepada siswa

Guru adalah salah satu penyebab perundungan. Salah satu faktor yang memengaruhi perundungan adalah guru yang berperilaku tidak baik contohnya seperti bersikap kasar kepada siswa, status sosial, ekonomi guru dan prestasi anak, tingkah laku anak sehari-hari dan caranya bergaul dengan teman. Perilaku buruk seorang dapat menyebabkan perundungan terhadap peserta didik.⁸³

d. Ketidakharmonisan di dalam rumah

Keluarga dapat mempengaruhi perilaku perundungan, dengan tindakan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Keluarga adalah tempat untuk pertumbuhan anak dan berkembang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penyebab yang banyak terjadi pada siswa di sekolah diantaranya ketidakhadiran sosok ayah, kurangnya komunikasi antara kedua orang tua serta ketidakmampuan ekonomi.

e. Karakter anak

Biasanya, anak yang melakukan bullying adalah anak yang selalu agresif, baik secara fisik maupun verbal. Anak yang agresif seringkali menggunakan keterampilannya untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap keadaan korban, seperti perbedaan fisik, agama atau jenis kelamin.

⁸² Lich Rosmiyati, *Layanan Bimbingan Konseling Pendidikan yang bersifat Inklusif Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Litera Pustaka, 9. Diakses pada 25 November 2022

⁸³Lich Rosmiyati, *Layanan Bimbingan Konseling Pendidikan yang bersifat Inklusif Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus* 10. Diakses pada 25 November 2022

Selain itu, sifat pendendam siswa juga bisa membuat siswa sebagai pelaku perundungan.⁸⁴

4. Dampak perilaku Perundungan

Penelitian menunjukkan bahwa perundungan dikaitkan dengan harga diri yang rendah, masalah keluarga, kesulitan sekolah, kekerasan disekolah, dan perilaku kenakalan lainnya. Remaja yang menjadi korban perundungan juga melaporkan keinginan bunuh diri. Korban perundungan melaporkan peningkatan depresi, kecemasan, kesepian, perilaku bunuh diri, dan gejala fisik. Dampak dialami remaja korban perundungan antara lain adanya gejala somatik, penyalahgunaan zat, agresif, keinginan bunuh diri dan percobaan bunuh diri. perundungan sangat terkait dengan harga diri seseorang yang rendah dan sangat erat kaitannya dengan tingginya tingkat kecemasan dan depresi pada korban. Korban sangat cenderung dengan mengalami tanda depresi dan cenderung pasif terhadap perundungan serta merasa tidak yakin untuk dapat melakukan sesuatu dan menghentikannya⁸⁵

Terdapat dampak dari perundungan yang paling nyata adanya adalah kesehatan fisik, seperti luka-luka, memar, sakit kepala, sakit tenggorokan, pilek, batuk, nyeri dada sampai kematian. Efek lain yang kurang terlihat, tapi memiliki efek jangka panjang yaitu kondisi mental yang terganggu dan penyesuaian sosial yang buruk. perundungan juga termasuk dalam Pasal 29. perundungan berpotensi menimbulkan kriminalisasi yang berlebihan. Menurut Siti Nurbaiti dampak emosional dari perundungan pada korban adalah “timbulnya ketakutan, marah, rasa malu, rasa sakit, dan sedih. Sedangkan secara fisik seperti luka, patah tulang, kerusakan mata, bahkan kerusakan otak secara permanen”.⁸⁶ Efek dari perundungan dilihat dari tindakan:

⁸⁴, Nasution, Hendra, *Bullying Dalam Lingkungan Pendidikan*. Diakses pada 25 November 2022

<<http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalamduniapendidikan>>.

⁸⁵ Stuart, *Prinsip dan Praktik Kesehatan Jiwa Stuart*, edisi Indonesia Singapura, Elsevier Health Sciences (2021). Diakses pada 25 November 2022

⁸⁶ Siti Nurbaiti, *Implementasi Layanan Guru BK dan masyarakat digital*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 60. Diakses pada 25 November 2022

- a. Dampak terhadap korban perundungan
Kurang minat mengerjakan pekerjaan sekolah, sering absen dan bolos sekolah, produktivitas berkurang, kurang interaksi dengan teman sekelas, sedikit emosional (tidak stabil) tertekan, marah, sedih, sering sakit kepala, sakit perut, kehilangan nafsu makan, mengantuk, sering memar, barang-barang pribadi banyak hilang.
- b. Dampak terhadap pelakunya
Prestasi rendah, suka menyendiri, merokok, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, sering absen, menentang orang tua, terpapar kejahatan di pengadilan.
- c. Dampak pada saksi
Bagi seorang siswa, melihat temannya diperundung tidak mempengaruhi secara fisik, tetapi cenderung mempengaruhi secara mental. Terlepas dari itu, efeknya sangat luas, tergantung seberapa sering dia melihatnya. Misalnya paranoid yang berlebihan, malas untuk pergi sekolah, merasa tidak nyaman dan trauma terhadap sesuatu, perasaan marah pada pelaku perundungan dan kurangnya konsentrasi dalam menerima pelajaran.

C. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengacu dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Dibawah ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan dievaluasi oleh peneliti.

1. Adnan Adrianto dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Peserta didik SMP Muhammadiyah Kretek Bantul*" pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan pertama, Implementasi Layanan bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku perundungan siswa dilakukan dengan memberikan layanan klasikal, layanan individual, layanan informasi, bimbingan individu dan kelompok, konseling kelompok, tindakan preventif dan kuratif. Kedua, dampak perilaku perundungan bagi pelaku dan korban yaitu, perasaan bersalah, sering terlibat dalam perkelahian, kurang disiplin, mudah tersinggung, dan agresif. Adapun dampak bagi korban yaitu megurung diri, minder, pemalas, produktivitas berkurang, takut bersosialisasi. Ketiga, tindakan guru bimbingan konseling terkait perilaku perundungan terdiri dari mengidentifikasi masalah, memberikan layanan,

mengadakan kegiatan ekstra kurikuler dan melakukan pengawasan. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan terhadap penelitian ini diantaranya mengangkat dari permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku perundungan siswa. Jenis penelitian dan metode pengumpulan data dengan jenis penelitian kualitatif dan dengan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang sama. Namun, keduanya memiliki perbedaan dimana penelitian tersebut membahas mengenai tujuan untuk mengetahui penyebab, cara mengatasi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, sedangkan penelitian ini selain membahas mengenai tujuan untuk mengetahui penyebab, cara mengatasi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling juga akan dibahas tentang cara pencegahan perundungan dari guru bimbingan dan konseling disekolah SMP 3 Bae Kudus. Selain itu, pada penelitian tersebut sasarannya hanyalah kelas IX saja, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk siswa-siswi di SMP 3 Bae Kudus, dari kelas VII sampai kelas IX.⁸⁷

Dengan adanya penelitian terdahulu tersebut, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan ini, dimana posisi penelitian ini yaitu sebagai penambah dari penelitian terdahulu tersebut karena penelitian ini nantinya tidak hanya membahas mengenai tujuan untuk mengetahui penyebab, cara mengatasi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terjadinya perilaku perundungan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga mengetahui Implementasi Layanan dari guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku perundungan disekolah.

2. Muhammad Rois Abdullah, dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP 1 Trimurja*” tahun 2019. Temuan kajian tentang Implementasi Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

⁸⁷ Adnan Adrianto, *Implementasi Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku perundungan Peserta Didik SMP Muhammadiyah Kretek Bantul* (Skripsi thesis, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016). Diakses pada 25 November 2022

di SMP Negeri 1 Trimurjo, dimana Implementasi Layanan guru yang dimaksud merujuk pada bagian terdepan dalam proses pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan, yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Meskipun Implementasi Layanan di sini mengacu pada keterlibatan membimbing dan menasihati guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa. SMP Negeri 1 Trimurjo terintegrasi dengan nilai dan norma agama Islam. Siswa mendapatkan banyak informasi tentang nilai dan norma agama. Selain itu, program bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Trimurjo mendidik tata krama serta perilaku baik. Jenis penelitian dan metode pengumpulan data ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dengan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang sama, namun terdapat perbedaan pada kedua penelitian ini mempunyai perbedaan dimana penelitian membahas perihal Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ingin mengetahui Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku perundungan siswa.⁸⁸

Dengan adanya penelitian terdahulu tersebut, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan ini, dimana posisi penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Layanan dari guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perundungan siswa.

3. Abdur Rahman Assegaf dalam atikelnya yang diterbitkan dalam Jurnal Tipologi Kondisi, Kasus, Dan Konsep dengan judul “Pendidikan Tanpa Kekerasan”. Menyatakan bahwa kehidupan ekonomi, politik dan pendidikan akan ada aktivitas kriminal. Disisi lain, penyelesaian kekerasan juga menghadap tantangan yang semakin kompleks. Keinginan akan pencapaian pendidikan perdamaian dapat dilaksanakan dengan memahami penyebab terjadinya kekerasan dalam masyarakat, yakni mengetahui lebih dalam tentang kondisi sosial yang dapat menimbulkan perilaku kekerasan dan mengkaji suasana

⁸⁸ Muhammad Rois Abdullah “*Implementasi Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo*” (skripsi Institut Agama Islam Negeri(Iain) Metro pada tahun 2019). Diakses pada 25 November 2022

kekerasan yang mengarah pada perilaku kekerasan. Pada saat yang sama, perdamaian juga memperlihatkan dua jenis karakteristik, yaitu negatif dan positif, yang disebabkan oleh kekerasan individu dan kekerasan institusional.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang pendidikan tanpa kekerasan dalam konteks peserta didik, akan tetapi kedua penelitian ini mempunyai perbedaan dimana penelitian tersebut membahas tentang pendidikan tanpa kekerasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini agar dapat mengetahui Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perundungan.⁸⁹

Dengan adanya penelitian terdahulu tersebut, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan ini, dimana posisi penelitian ini yaitu sebagai pendukung dari penelitian terdahulu tersebut karena penelitian ini nantinya akan mengetahui Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perundungan siswa.

4. Adimar Fatimatuzzahro dan Miftah Ni'mah Suseno dalam artikelnya yang diterbitkan dalam Jurnal edukasi bimbingan dan konseling yang berjudul “*Efektifitas Terapi Dalam Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar*” pada tahun 2021. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan psikologis dan ditemukan bahwa masalah ini berasal dari masa lalu yaitu dimasa pertumbuhan. Kekerasan perundungan tersebar luas dan menjadi hal yang biasa sehingga mempengaruhi kemampuan anak untuk berempati dengan sesama. Nilai kebaikan yang diberikan kepada seorang anak tidak dilihat karena keadilan ini, maka anak harus dididik dan dibimbing agar memiliki akhlak kepribadian mulia. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti ini yaitu sama-sama mengangkat tema tentang pencegahan atau penurunan perilaku perundungan. Terdapat perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian tersebut menggunakan metode dan teknik yang berbeda yaitu untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik wawancara, angket dan observasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini

⁸⁹ Rahman Abdur, *Pendidikan Tanpa Kekerasan Bullying*, Jurnal Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep (2010). Diakses pada 25 November 2022

menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹⁰

D. Kerangka Berfikir

Sekarang ini kasus perundungan banyak terjadi di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah. Pola pikir yang menjadi landasan dari penelitian ini adalah pada latar belakang menyebutkan bahwa perilaku perundungan di kalangan anak muda semakin marak di Indonesia. Salah satu fenomena ini sangat menarik perhatian dunia pendidikan salahsatunya yaitu kasus perundungan di sekolah. Seseorang yang tidak dapat melawan atau membela diri karena lemah secara fisik atau mental menyalahgunakan kekuasaannya.

Namun adanya perundungan di sekolah menimbulkan rasa cemas dan tidak aman di lingkungan sekolah. Perundungan di sekolah merupakan salah satu hal yang tak kunjung redah penanganan masalahnya. Bahkan tindak kekerasan yang dilakukan siswa usia sekolah justru sering terjadi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kekerasan di lingkungan sekolah selalu terjadi. Baik itu kekerasan fisik maupun mental dengan contoh ejekan, cemoohan, olok-olok, yang terlihat sepele dan terkesan biasa saja. Namun dengan adanya kekerasan seperti ini justru menimbulkan perundungan yang berlebihan dan membiasakan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pencegahan perundungan salah satu cara yaitu dengan menanamkan sifat moral generasi bangsa, utamanya pada peserta didik tersebut dapat dicapai melalui contoh serta bimbingan dari orang dewasa di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah. Menanamkan kepribadian berakhlak tanpa tindakan perundungan akan menjadikan siswa lebih bersosialisasi secara luas dan tidak adanya masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari penerapannya di sekolah nantinya akan menjadi kebiasaan dan agar nantinya jika terjun langsung di masyarakat dapat mengaplikasikan apa yang didapat selama di sekolah. Masih banyak sekolah yang hanya menegur verbal ditempat terhadap pelaku perundungan saja tanpa menerapkan layanan yang seharusnya mengakibatkan siswa mengulangi Tindakan perundungan tersebut dan menjadikan proses pembelajaran disekolah terhambat.

⁹⁰ Fatimah Azzahro Adimar dan Ni'mah Miftah Suseno, *Efektifitas Terapi Dalam Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal edukasi bimbingan dan konseling (2021). Diakses pada 25 November 2022

Guru merupakan pendidik lingkungan sekolah harus memiliki teknik serta strategi dalam menghadapi perundungan di sekolah. Sebagai pendidik lingkungan sekolah, guru hendaknya mencontohkan perilaku baik dan mulia melalui bahasa dan perilaku santun sehingga siswa dapat meniru tindakan tersebut. Memberikan hukuman dan teguran kepada siswa yang bersalah dan melakukan tindakan perundungan. Oleh karena itu, Implementasi Layanan guru di sekolah juga sangat penting, selain mengajar dan mendidik, mereka harus mengambil tindakan preventif terhadap masalah yang muncul.⁹¹ Untuk itu, pencegahan perundungan dari guru melalui pengawasan dan bimbingan guru menjadi sangat penting. Selain itu tentunya dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan perundungan oleh guru bimbingan dan konseling dan diterapkan oleh siswa membawakan hasil terhadap perkembangan kehidupannya menjadi baik sehingga siswa dapat mengaplikasikannya.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁹¹ Adiyono Adiyono, *Implementasi Layanan Guru Dalam Mengatasi Perilaku perundungan*, Al-Madrasah, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6.3 (2022), 649

<<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>>. Diakses pada 25 November 2022